



*Organizing Management of Arabic Language Program  
in Islamic Senior High School of West Seram, Maluku Province*

**Manajemen Organizing Program Bahasa Arab  
MAN Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku**

**Ulfa Mawaddah Ahmad Opier<sup>1</sup>, Nuril Mufidah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>ulfa.opier@gmail.com , <sup>2</sup>nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

**Abstract**

*This study describes the stages of the process and the principles of implementing the Organizing Management function in the Arabic Language Program at the Islamic Senior High School of West Seram. This research uses a descriptive qualitative method. The data collection technique used is non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Observation of the running of the Club. Interviews were conducted by interviewing the principal, Arabic teacher, and club tutor. The analysis technique adopts the Miles and Huberman model, namely Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions. The research showed that: (1) The Arabic club of Islamic Senior High School of West Seram applies two organizing management functions, namely determining the plans and objectives of the Arabic Club, and conducting evaluations; (2) Three principles of Organizing management have been applied in the Arabic Club, including power and responsibility by club tutors, direction and teamwork. It is known that the organizing management at the Arabic Club of Islamic Senior High School of West Seram is not well structured because there is no organizational structure and a clear division of organizational tasks.*

**keywords:** *organizing management; program; arabic language club*

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk (1) Mendeskripsikan tahapan proses pelaksanaan fungsi Manajemen Organizing dalam Program Bahasa Arab; (2) Prinsip pelaksanaan fungsi manajemen organizing dalam program Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi terhadap proses berjalannya klub Bahasa Arab. Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, guru bahasa Arab dan tutor klub. Teknik analisis mengadopsi model Miles dan Huberman, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Klub bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat menerapkan dua fungsi manajemen organizing, yaitu penetapan rencana dan tujuan klub bahasa Arab, serta melakukan evaluasi; (2) Tiga prinsip manajemen Organizing telah diterapkan dalam klub Bahasa Arab, diantaranya kekuasaan dan tanggung jawab tutor klub, keterpaduan arah dan *teamwork*. Manajemen organizing klub bahasa Arab



MAN Seram Bagian Barat belum terstruktur dengan baik karena tidak adanya struktur organisasi serta pembagian tugas organisasi yang jelas.

**kata kunci:** manajemen *organizing*; program; klub bahasa arab

## PENDAHULUAN

MAN Seram Bagian Barat merupakan sekolah Islam unggulan yang terletak di Jalan madrasah no 1, dusun Tirtomulyo, desa Waimital, Seram Bagian Barat, Maluku. Sebagai sekolah unggulan, MAN Seram menyusun berbagai kegiatan maupun program guna meningkatkan keterampilan siswa baik dalam bidang umum maupun Agama Islam. Salah satu program unggulan di MAN Seram Bagian Barat adalah program Bahasa Arab. Program ini menjadi penting karena Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa Asing yang dipelajari di sekolah sebagai alat dalam belajar untuk mengkaji sumber Ajaran Islam (Shafira & Syamsuddin, 2022). Dengan adanya program ini, maka wawasan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Arab akan berkembang dan siswa mampu memperkaya *value* dirinya baik dalam kawasan sekolah maupun diluar sekolah. Karena pada saat ini, Bahasa Arab bukan hanya dipelajari di pesantren saja sehingga menjadikannya sebagai Bahasa Pesantren. Tetapi Bahasa Arab sudah mulai dipelajari di berbagai lembaga maupun kalangan (Moh Fery fauzi, Irma Anindiati, 2020).

Dalam menjalankan sebuah program dibutuhkan manajemen *organizing* untuk menentukan keefektifan pencapaian tujuan sebuah organisasi. *Organizing* dianggap penting dalam mencegah timbulnya *problem-problem* serta digunakan dalam upaya mengurangi konflik-konflik yang kelak akan terjadi dan tidak dapat dihindari. Dalam proses *organizing*, orang-orang akan bekerja sama dalam berbagai situasi guna mencapai tujuan tertentu. Yang mana dengan *organizing* maka pembagian tugas menjadi

jelas dan dapat terkoordinasi seluruh aktivitas dengan baik (Prof. Dr. J. Winardi, S.E, 2019).

Dalam manajemen *organizing*, tentunya tidak terlepas dari beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pimpinan organisasi, dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, diantaranya : (1) Menyediakan sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar yang dibutuhkan untuk menjalankan tujuan organisasi, (2) Membagi tugas kerja menjadi sebuah struktur yang teratur, (3) Menciptakan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, (4) Menunjuk, melatih dan mengedukasi seluruh tenaga pegawai madrasah (Sabilulhaq et al., 2021). Dan pada hakikatnya, manajemen *organizing* yang baik tercermin dalam beberapa aspek pada sebuah struktur organisasi, diantaranya pembagian kerja, perintah dan kesatuannya, tingkatan kekuasaan manajemen, komunikasi, pemanfaatan komite dan beberapa kelompok yang tidak dapat dihindarkan (Subekti, 2022). *Organizing* juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah sistem manajemen modern. Karena manajemen *organizing* akan digunakan oleh manajer guna menggerakkan seluruh tenaga pegawai, waktu dan lainnya agar tercapainya tujuan organisasi (Cipta Pramana dkk, 2021). Berdasarkan beberapa pembahasan mengenai pentingnya sebuah manajemen *organizing*, maka dalam penelitian ini terdapat dua tujuan, di antaranya: (1) Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan fungsi manajemen *organizing* dalam program Bahasa Arab, dan (2) Prinsip pelaksanaan fungsi manajemen *organizing* dalam program Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat.

Penelitian ini urgensi untuk dilakukan, karena kelebihan dan kekurangan manajemen *organizing* klub Bahasa Arab



MAN Seram Bagian Barat dapat menjadi pembelajaran bagi Program maupun sistem pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. Namun peneliti mengetahui bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang manajemen organizing dalam berbagai program maupun proses pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya. Alvy Dyah Rahmawati (2018) menjelaskan bahwa manajemen pengorganisasian penting diterapkan agar sebuah lembaga dapat berjalan dengan baik, didalamnya terdapat pembagian tugas kepada anggota sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Rahmawati, 2018). Penelitian lainnya oleh Nur Azaliah dan Danial Hilmi (2021) bahwa tercapainya sebuah program yang efektif dibutuhkan pengaplikasian manajemen guna terhindar dari penyimpangan sehingga program dapat dijalankan dengan baik (Mar & Hilmi, 2021). Berikutnya, penelitian oleh Ghufuran Akbar dan Bambang B. Prasetyo (2022) menyimpulkan bahwa dalam manajemen organisasi dibutuhkan sistem koordinasi dengan menerapkan *line and staf organization* sehingga program Bahasa Arab menjadi baik dan jelas (Akbar & Prasetyo, 2022). Selanjutnya, penelitian Abdurahman Shobirin dan Danial Hilmi (2021) menyatakan bahwa manajemen program akan berperan penting dalam peningkatan kualitas program, sehingga kemampuan bahasa Arab peserta didik dapat berkembang dengan positif (Shobirin & Hilmi, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian diatas belum ditemukan adanya penelitian yang memfokuskan pada penerapan fungsi dan prinsip manajemen organizing dalam sebuah lembaga seperti klub Bahasa Arab, sehingga ini menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini sekaligus *novelty* penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan

mengenai MAN Seram Bagian Barat yang berkaitan dengan manajemen organizing program Bahasa Arab, sehingga pembahasannya terkait dengan tahapan pelaksanaan fungsi serta prinsip manajemen organizing dalam program Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya menjadi pengamat dan pengumpul data mengenai klub Bahasa Arab melalui website Madrasah maupun file klub. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam dengan berkomunikasi secara langsung dan mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, guru dan tutor klub mengenai manajemen organizing klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumen sekolah yang berbentuk file *word* tentang klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat.

Peneliti kemudian melakukan analisis setelah seluruh data terkumpul. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah Teknik Analisis data deskriptif Miles dan Huberman. Sutopo juga menyatakan bahwa terdapat tiga langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, diantaranya : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan (Sutopo H.B, 2006). Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memerlukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara maupun waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk program Bahasa Arab di MAN Seram Bagian Barat adalah klub Bahasa Arab yang dibentuk pada tahun 2018. Pembentukan ini berdasarkan pemberitahuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku kepada Kepala Madrasah MAN Seram Bagian Barat



untuk menyeleksi peserta lomba Olimpiade Bahasa Arab (OBA). Namun pada realitanya, dari 398 siswa tidak ada satu pun siswa yang berminat. Sehingga pada pembukaan komite madrasah periode 2018-2021, kepala MAN Seram Bagian Barat berkoordinasi dengan komite sekolah untuk melakukan pembinaan 2 bahasa kepada para siswa, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Kediri. Biaya dalam pembinaan ini ditanggung oleh madrasah dan orang tua, pihak madrasah menanggung biaya asrama, modul dan makan selama belajar sedangkan untuk transportasi ditanggung oleh orang tua. Saat seleksi untuk pembinaan Bahasa ini hanya 14 orang yang terpilih, diantaranya 12 siswa untuk pembinaan Bahasa Inggris dan 2 siswa untuk pembinaan Bahasa Arab. Setelah proses pembinaan selesai, seluruh siswa binaan diberikan tugas untuk mendampingi 3-5 siswa. Namun setelah dievaluasi, ternyata pembinaan tersebut kuranglah maksimal, sehingga dibentuklah klub Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat pada mulanya telah berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sejak bulan Juli 2019, namun terpaksa terhenti pada bulan September 2019 karena bencana gempa bumi dengan Skala 6.8 yang mengguncang Maluku dan disusul dengan wabah Covid 19 pada tahun 2020. Pembinaan dalam klub akan dilaksanakan kembali pada bulan November tahun 2022. Klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat sendiri hanya diperuntukkan untuk siswa kelas X dan kelas XI, karena siswa kelas XII dalam proses persiapan ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Pada dasarnya, klub Bahasa Arab membutuhkan manajemen organizing dan menerapkan fungsinya untuk mengatur klub menjadi terstruktur dengan baik. Dalam menjalankan Fungsi Organizing, terdapat beberapa tahapan prosesnya, diantaranya: (1) Mengacu pada rencana dan tujuan Manajemen. Ini merupakan tahap awal dalam

upaya merealisasikan rencana dan tujuan manajemen organisasi. Dan arah organisasi akan ditentukan pada tahapan ini; (2) Menentukan tugas utama. Pada tahap ini, tugas dan pekerjaan utama setiap bagian manajemen akan ditentukan. Tugas yang akan diberikan tentunya berbeda-beda dan ditentukan berdasarkan bidangnya masing-masing. (3) Mengalokasikan Sumber daya. Tahapan ini bertujuan untuk menggunakan, memanfaatkan, dan memberikan hasil yang maksimal untuk organisasi. Semua sumber daya yang dimiliki akan diperhitungkan, digunakan, dan dialokasikan secara tepat. (4) Evaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir dari fungsi manajemen organizing. Evaluasi berguna untuk melihat kembali apa yang telah terjadi dan mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Selain itu terdapat pula beberapa prinsip dalam menjalankan fungsi organizing, diantaranya: (1) Kekuasaan dan tanggung jawab; (2) Disiplin; (3) Keterpaduan arah; (4) Kesatuan perintah; (5) Subordinasi kepentingan; (6) Sentralisasi; (7) Remunerasi; (8) Keteraturan; (9) Inisiatif; (10) Rantai kekuasaan; (11) Stabilitas hubungan kerja; (12) Keadilan; (13) *Teamwork*.

Akan tetapi selama prosesnya, klub Bahasa Arab hanya menerapkan beberapa fungsi dan prinsip manajemen organizing sehingga menyebabkan manajemen Organizing MAN Seram Bagian Barat masih tergolong lemah. Pembagian sistem pembelajaran Bahasa Arab dalam klub jelas, namun untuk struktural organisasi belum jelas. Berikut ini adalah jawaban mengenai rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

### **Penerapan Fungsi Organizing dalam menjalankan Klub Bahasa Arab**

MAN Seram Bagian Barat hanya menerapkan 2 fungsi Organizing dalam Klub Bahasa Arab, diantaranya: (1) Penetapan rencana dan tujuan; serta (2) Melakukan evaluasi. Sedangkan dalam penentuan tugas



bagi pengurus dan mengalokasikan sumber daya klub tidaklah jelas. Yang mana belum terdapat tatanan yang mengarah pada struktur organisasi yang jelas, seperti bagan organisasi serta pembagian tugas-tugas bagi para pengurus klub.

### ***Penetapan rencana dan tujuan***

Tujuan pendirian Klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat adalah sebagai wadah bagi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab lebih mendalam agar mampu menguasai Bahasa Arab secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan tujuan ini, maka dalam proses pembinaan berlangsung terdapat 2 program pembelajaran yang diterapkan oleh tutor dalam klub, diantaranya: (1) Program berbahasa Arab, yang mana program ini merupakan program utama dalam klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan, diantaranya : a) Pemberian kosakata hafalan untuk melatih bunyi huruf, b) Pelatihan menulis Bahasa Arab, c) Pelatihan untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab dalam ragam aktivitas, dan d) Praktik langsung berbahasa Arab bersama tutor (daring/ luring). Keempat kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap setiap 6 kali dalam sebulan setiap hari Sabtu dan Minggu. Waktu pembelajarannya pun berlangsung selama 2,5 jam, mulai pukul 16.00-18.30 WIT. (2) Program Nahwu dan Sharaf. Program ini merupakan program khusus yang diperuntukkan untuk mendalami materi (*maaddah*) Nahwu dan Sharaf. Seluruh kegiatan dalam klub Bahasa Arab dilaksanakan diluar kelas dan diatur oleh tutor klub.

Klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat menumbuhkan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughowiyah*) di luar kelas. Para anggota klub dapat meningkatkan kemampuan mereka tanpa merasa malu dalam berbicara Bahasa Arab dengan teman maupun tutor. Klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat memiliki tujuan dalam

pembelajaran Bahasa Arab yaitu agar siswa mampu mempelajari ilmu Bahasa Arab sehingga memiliki keterampilan berbahasa Arab yang baik serta mampu mengembangkan potensi dirinya untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Jadi sistem pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat dengan pembagian program : Program berbahasa Arab dan Program Nahwu dan Sharaf. Kedua program pembelajaran ini akan diajarkan kepada 2 kelas, yaitu kelas *Mubtadi'in* yang terdiri dari kelas X, mereka dikategorikan sebagai kelas *Mubtadi'in* karena materi yang diajarkan di kelas X adalah materi awal dalam pembelajaran Bahasa Arab dan terdapat juga beberapa siswa yang belum pernah belajar Bahasa Arab karena berasal dari SMP. Sedangkan kelas ke 2 adalah kelas *Mutaqaddimin* yang terdiri dari kelas XI. Materi yang diberikan merupakan materi lanjutan dari kelas sebelumnya. Pembagian kelas ini tentunya didasarkan pada tingkatan kelas yang ada di MAN Seram Bagian. Dengan adanya pembagian tingkatan kelas ini, maka pengajar dituntut untuk mencari dan menentukan materi maupun strategi yang tepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rappe dalam artikelnya, bahwa dalam setiap tingkat terdapat perbedaan konsep pembelajaran sehingga mempengaruhi metode maupun strategi yang digunakan guru dalam mengajar, sehingga metode dan strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam tingkat *mubtadiin* maupun *mutaqaddimin* (Rappe, 2020).

Ketiadaan struktur organisasi yang jelas, menyebabkan pembagian tugas di klub Bahasa Arab menjadi tidak terstruktur. Hal ini pula disebabkan karena program Bahasa Arab hanya berjalan dalam waktu yang relatif singkat yaitu 2 bulan. Pembagian tugas dalam Klub pun hanya mencakup pembagian sistem pengajaran, itupun hanya secara lisan tanpa



tertera dalam sebuah bagan. Yang mana Terdapat 4 Tenaga Pengajar (tutor) tetap di Klub Bahasa Arab yang mengajar setiap minggunya. Keempat pengajar tersebut terdiri dari 1 guru dari Kampung Inggris Pare, 1 guru tetap MAN Seram Bagian Barat, dan 2 siswa yang mengikuti pembinaan Bahasa Arab di Kampung Inggris Pare. Dimana A.A merupakan pengajar utama dari kampus inggris Pare yang menyusun materi-materi yang diajarkan di klub. Pembelajaran bersamanya dilakukan secara daring-luring. A.N sebagai pengajar Bahasa Arab *Mutaqaddimin* dan merupakan guru tetap Bahasa Arab di MAN Seram Bagian Barat, dan SS dan RDW yang merupakan siswa berprestasi dalam bidang Bahasa Arab yang berperan sebagai pengajar kelas *Mubtadi'in*. Selain itu, dalam pengelolaan dana maupun surat menyurat terkait klub Bahasa Arab tetap masuk dalam bagian madrasah, sehingga pengurusannya tetap diemban oleh Bendahara dan Bagian TU (Tata Usaha) MAN Seram Bagian.

Tidak adanya pembagian tugas dalam struktur organisasi MAN Seram Bagian Barat menjadi sebuah problematika. Pembagian tugas ini merupakan hal penting dalam sebuah organisasi. Karena dengan menempatkan setiap anggota sesuai dengan kapasitasnya, maka tujuan organisasi akan tercapai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kumorotomo bahwa "Penempatan setiap anggota harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya guna menjalankan seluruh tugas yang dibebankan untuknya" (Mahyuddin, Ardhariksa Zukruf, dkk, 2021). Pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan anggota juga merupakan salah satu kunci utama dalam menghasilkan organisasi yang baik. Hal ini dijelaskan oleh Ushansyah dalam artikelnya bahwa ciri atau sifat organisasi yang baik adalah sebuah organisasi harus terdiri dari pembagian tugas yang tepat dengan keahlian maupun bakat

anggotanya, guna terciptanya kerjasama yang baik dan kooperatif (Ushansyah, 2017).

Pembagian tugas juga termasuk langkah utama dalam sebuah proses organizing, sebagaimana yang dijelaskan oleh Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi bahwa dalam organisasi terdapat enam unsur dasar struktur Organisasi, diantaranya : (1) Spesialisasi Kerja. Setiap individu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang dimilikinya, sehingga dapat mengerjakan bagiannya guna mencapai tujuan organisasi. (2) Departementalisasi. Departementalisasi merupakan dasar dalam mengelompokkan pekerjaan. Dalam unsur ini pengelompokkan kegiatan dibagi berdasarkan fungsi, tipe produk, dasar geografi dan proses. (3) Rantai Komando. Maksud dari unsur ini adalah garis wewenang yang dimiliki oleh seseorang yang berada di tingkat atas organisasi hingga orang yang berada pada tingkat terbawa. (4) Rentang Kendali. Dalam unsur ini, manajer atas akan menentukan siapa saja yang menjadi manajer serta tingkatan dalam organisasi. Seorang bawahan manajer pun mampu menggerakkan anggota organisasi secara efektif dan efisien. (5) Sentralisasi dan Desentralisasi. Sebuah organisasi yang desentralisasi adalah sebuah structural yang secara inheren. Sedangkan organisasi yang desentralisasikan adalah organisasi yang didalamnya dapat diambil tindakan lebih cepat guna memecahkan masalah dan banyak orang mampu memberikan saran dalam sebuah keputusan, sehingga kemungkinan para karyawan merasa terasingkan akan semakin kecil. (6) Formalisasi. Apabila pekerjaan sebuah organisasi diformalkan, maka keleluasaan dalam bekerja akan minim baik dalam prosesnya, waktu serta cara untuk melaksanakannya (Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, 2010).

### **Melakukan Evaluasi**

Kepala Madrasah selalu melakukan evaluasi bulanan bersama seluruh tenaga



pengajar dan karyawan. Evaluasi yang dilakukan mencakup evaluasi kelas, proses pembelajaran maupun seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan Klub Bahasa Arab dan Inggris. Evaluasi klub dilakukan dilakukan sebagai sarana bagi pengurus untuk memberikan saran mengenai perbaikan guna meningkatkan mutu klub. Evaluasi juga dilakukan untuk mengantisipasi keadaan buruk maupun risiko yang akan terjadi dalam Klub. Hal ini sesuai dengan manfaat evaluasi program yang dijelaskan oleh Roswati dalam Ashiong Munthe. (1) memberi masukan tentang kelanjutan suatu program; (2) memberi masukan mengenai langkah-langkah dalam program yang harus diubah atau diperbaiki; (3) memberikan strategi yang dapat dipertimbangkan ataupun diganti; dan (4) memberi ide mengenai pengalokasian dana (Munthe, 2015).

### **Penerapan Prinsip pelaksanaan fungsi manajemen organizing dalam klub Bahasa Arab**

Terdapat tiga prinsip fungsi manajemen organizing yang diterapkan dalam pelaksanaan Klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian Barat, diantaranya (1) Kekuasaan dan tanggung jawab. Dalam Klub Bahasa Arab memang tidak terdapat struktur pengorganisasian yang jelas, namun tetap ada tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh tutor dalam proses pembelajaran di Klub. Selain itu, Kepala Madrasah juga memiliki kekuasaan tertinggi sebagai pendiri dan pengawas klub Bahasa Arab. Para tutor memiliki tanggung jawab dalam seluruh proses pembelajaran, baik dalam penyusunan materi dan *I'dadu-tadris* (persiapan pembelajaran). (2) Keterpaduan arah. Selama prosesnya, pengawas maupun tutor Klub Bahasa Arab bekerja sesuai dengan tugasnya, baik dalam mengawasi proses pembelajaran

dalam klub, menyusun materi ajar, menyusun pembagian anggota kelas, maupun tes. Dengan perbedaan tugas yang diemban masing-masing individu, tetapi mereka bekerja dengan satu tujuan yaitu memajukan klub Bahasa Arab MAN Seram Bagian barat sehingga anggota klub mampu menguasai Bahasa Arab dengan baik. (3) *Teamwork*. Kepala Madrasah dan para tutor telah bekerja sesuai dengan prosedur maupun tugas diembannya. Mereka menjalankan Klub dengan kerjasama yang baik dan solid, baik dalam koordinasi tugas maupun proses pembelajaran Bahasa Arab di Klub, sehingga Klub pun dapat berjalan dengan baik. *Teamwork* memang dibutuhkan dalam sebuah organisasi agar tim menjadi produktif (Fadhilah et al., 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belum terdapat tatanan yang menunjukkan struktur organisasi yang jelas seperti bagan dan pembagian tugas organisasi untuk para anggota klub Bahasa Arab. Akan tetapi, klub Bahasa Arab pun tetap menerapkan dua fungsi manajemen organizing, diantaranya penetapan rencana dan tujuan serta melakukan evaluasi. Selain itu, para pengurusnya juga menerapkan tiga prinsip manajemen organizing diantaranya kekuasaan dan tanggung jawab tutor, keterpaduan arah dan *teamwork*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti berterima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu proses penelitian, terutama kepada kepala madrasah, guru Bahasa Arab dan tutor klub MAN Seram Bagian Barat yang telah bersedia diwawancarai serta memberikan informasi mengenai objek dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G., & Prasetyo, B. B. (2022). *MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB DI AKADEMI ALMADINAH*. 15.
- Cipta Pramana dkk. (2021). *Dasar Ilmu Manajemen*. CV Medis Sains Indonesia.
- Fadhilah, A. A., Hadi, A., & Shafarida, N. A. (2017). TEAM WORK DALAM KINERJA GURU. *Teaching and Teacher Education*, 65, 71–80. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.010>
- Mahyuddin, Ardhariksa Zukruf, dkk. (2021). *Teori Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen program pembelajaran bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36943>
- Moh Fery fauzi, Irma Anindiati. (2020). *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Prof. Dr. J. Winardi, S.E. (2019). *Manajemen Perilaku Organisasi*. KENCANA.
- Rahmawati, A. D. (2018). MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB DI PARE KEDIRI. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>
- Rappe, R. (2020). Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tingkat Mutaqaddimin serta Metode dan Strategi Pembelajarannya. *Shaut al Arabiyyah*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786>
- Sabilulhaq, S., Ummami, F., Aulia Rachman, N., & Fadhilah, H. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 858–866. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.125>
- Shafira, A., & Syamsuddin, M. B. (2022). *AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE*. 2(1), 9.
- Shobirin, A., & Hilmi, D. (2021). Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4308>
- Subekti, I. (2022). PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>
- Sutopo H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press.
- Ushansyah. (2017). PENTINGNYA ADMINISTRASI SEKOLAH UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN. *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(15).





Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Raja Grafindo Persada.